

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yakni *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Ahari, 2015). Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Media pembelajaran menurut (Surryya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

2. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik serta pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Ayuningtyas (2011) menyatakan bahwa “tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran”.

Tujuan penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari, Ariani, & Ashadi (2014) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran secara khusus yakni:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- b. Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi.
- c. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.
- d. Untuk mewujudkan situasi belajar efektif.

Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

3. Peran Media Pembelajaran

Peran penggunaan media sangat berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Umar (2013) peran media pembelajaran yang bersifat sebagai bahan ajar antara lain:

- a. Mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik agar dapat mendorong kegiatan belajar, sehingga pengalaman belajar yang diperoleh akan lebih bermakna.
- c. Membangkitkan keinginan dan minat belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik dapat terpusat pada bahan pelajaran yang diberikan guru.
- d. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih lama diingat
- e. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan mandiri dikalangan peserta didik.

Peran media pembelajaran yang bersifat alat bantu menurut Jauhari (2018) adalah media yang hanya sebagai alat bantu untuk memperlancar

proses pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa kegiatan pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kualitas kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama, dengan demikian , kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

4. Fungsi Media Pembelajaran

Umar (2013) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya; membantu memudahkan belajar peserta didik dan juga memudahkan pengajaran bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret), menarik perhatian peserta didik atau dengan kata lain pembelajaran tidak membosankan, semua indera peserta didik dapat diaktifkan, dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru . Fungsi media dalam pembelajaran menurut Nurseto (2011) yaitu menghadirkan objek yang tidak dapat dilihat peserta didik secara langsung, seperti menyajikan peristiwa yang letaknya jauh, rumit, kompleks, yang berlangsung dengan sangat cepat atau lambat, menjadi lebih sistematis serta sederhana.

Fungsi media dalam pembelajaran secara keseluruhan yaitu mempermudah, memperjelas, serta sebagai alat dan bahan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik dengan mudah memahami isi materi pembelajaran dan menumbuhkan rasa semangat belajar bagi peserta didik.

Yohana (2011) membedakan peran atau fungsi media pembelajaran menjadi dua hal, yaitu analisis fungsi yang didasarkan pada medianya dan analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaannya, seperti berikut.

1) Analisis fungsi yang didasarkan pada media yaitu

- a) Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain

- b) Fungsi semantik artinya kemampuan media dalam menambah pemendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami oleh peserta didik(tidak Verbalistik).
 - c) Fungsi manipulatif, didasarkan pada ciri-Ciri(karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yaitu mengatasi batas-batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan inderawi
- 2) Analisis fungsi yang didasarkan pada penggunaan (peserta didik) yaitu:
- a) Fungsi psikologis meliputi:
 - 1) Fungsi atensi, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) peserta didik terhadap materi ajar.
 - 2) Fungsi afektif, fungsi ini dapat menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan peserta didik terhadap sesuatu.
 - 3) Fungsi kognitif, artinya semakin banyak peserta didik dihadapkan pada objek-objek akan semakin banyak pula pikiran dan gagasan yang dimilikinya.
 - 4) Fungsi imajinatif, artinya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi peserta didik.
 - 5) Fungsi motivasi, artinya mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
 - b) Fungsi sosial-kultural, fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara baik, maka guru dapat berbagi peran dengan media. Peran guru akan lebih mengarah sebagai pengelola pembelajaran dan bertanggung jawab menciptakan kondisi sedemikian rupa agar peserta didik dapat belajar, untuk itu guru lebih berfungsi pembelajaran.

5. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Supranoto (2017) mengungkapkan tiga ciri media yaitu fiksatif, manipulatif, distributif, sebagai petunjuk mengapa media digunakan serta apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Ciri yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Ciri fiksatif (*fixative property*) yaitu ciri menggambarkan kemampuan media, merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu kejadian atau objek.
- b. Ciri manipulatif (*manipulative property*) yaitu transformasi suatu peristiwa atau objek dimungkinkan karena media mempunyai ciri manipulatif, seperti kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
- c. Ciri distributif (*distributive property*) yaitu ciri tersebut dari media memungkinkan suatu objek atau peristiwa ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

Ciri-ciri media pembelajaran menurut Hasibuan (2016) sebagai berikut:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware*, yakni benda yang dapat dilihat, diraba, dan didengar dengan panca indra.
- 2) Media pendidikan mempunyai pengertian nonfisik yang dikenal dengan *software*, yakni kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada media visual dan audio.
- 4) Media pendidikan mempunyai pengertian sebagai alat bantu proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar ruang belajar.

- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka interaksi serta komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 6) Media pembelajaran dapat digunakan secara masal contohnya (radio dan televisi), kelompok besar, kelompok kecil (misalnya film, *slide*, video, OHP dan perorangan seperti modul, komputer, radio, tape, kaset, *video recorder*).
- 7) Sikap perbuatan, strategi, organisasi, dan manajemen saling berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan ciri-ciri media pembelajaran tersebut, maka dapat diartikan sebagai suatu sarana yang mampu digunakan untuk menyalurkan informasi dalam bentuk audio, visual, dan audio visual, berupa *software* maupun *hardware* untuk merangsang peserta didik dalam pembelajaran.

6. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran.

Media yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar peserta didik jika guru tidak dapat menggunakannya dengan baik. Media yang telah dipilih secara tepat harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, sesuai dengan prinsip-prinsip pemanfaatan media. Media dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru mempertimbangkan media yang akan digunakan seperti yang diungkapkan Jailani& Hamid (2016) antara lain:

- a. Ketersediaan sumber tempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Untuk membeli atau memproduksi sendiri telah tersedia dana dan tenaga.
- c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan dimana saja dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa.
- d. Efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampak mahal namun mungkin lebih murah dibanding media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.

Prinsip pemilihan media menurut Yohana (2011) yaitu pemilihan media hendaknya didasarkan atas beberapa kriteria yaitu:

- 1) Karakteristik peserta didik, meliputi kemampuan latar belakang (*sosio - kultural*), serta kepribadian peserta didik.
- 2) Tujuan belajar, secara umum ada tiga hal yang diusahakan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar yakni untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.
- 3) Sifat bahan ajar, setiap kategori pembelajaran menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, hal tersebut akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya.
- 4) Pengadaan media, aspek teknis lainnya yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan media adalah kemampuan biaya, ketersediaan waktu, tenaga, fasilitas serta peralatan pendukung.
- 5) Sifat pemanfaatan media, yaitu guru hendaknya mengetahui potensi media, maka seharusnya ia juga harus terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri dari masing-masing jenis media.

Prastya (2016) mengemukakan beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media untuk pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Biaya murah
- 2) Kesesuaian media pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru.
- 3) Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.
- 4) Pertimbangan praktis.
- 5) Ketersediaan media pembelajaran tersebut.
- 6) Tujuan, media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
- 7) Efektifitas, dari berbagai media yang ada, haruslah dipilih media yang paling efektif untuk digunakan dan yang paling sesuai, yang dirumuskan dalam pembelajaran.
- 8) Kemampuan guru dan siswa.

Berdasarkan teori mengenai pemilihan media dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya kepraktisan media yang akan digunakan, media yang dipilih dapat digunakan oleh guru maupun peserta didik, dan sesuai kemampuan pembiayaan sekolah. Guru harus memiliki pengetahuan tentang kemampuan peserta didik yang diajarkan, agar guru dapat memilih media yang tepat dan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mencapai hasil belajar maksimal.

7. Jenis –Jenis Media Pembelajaran

Jenis media yang dapat digunakan dalam media pembelajaran menurut Latri (2017) yaitu media grafis (gambar, foto, bagan, poster, dan lain-lain), media tiga dimensi (model kerja, *mock up*, diorama), dan media proyeksi (slide, film, OHP, dan lain-lain), serta penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Jenis-jenis media berdasarkan fungsi pembelajaran dari klasifikasi Gagne yaitu media demonstrasi, penyampaian lisan, media cetak, gambar gerak, gambar diam, film dengan suara, dan mesin pembelajaran.

Jenis-jenis media pembelajaran menurut Widyastuti (2017) antara lain:

- a. Media visual yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak, seperti buku, peta, jurnal, gambar, dan lain sebagainya.
- b. Media audio yakni jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, misalnya *tape recorder* dan radio.
- c. Media audio visual yaitu jenis media yang digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran misalnya film, video, program tv.
- d. Multimedia yaitu jenis yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan belajar mengajar.

Jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media memiliki berbagai jenis bentuk dengan kelebihan masing-masing, dalam

penerapan media seorang guru harus menyesuaikan dengan isi materi, kebutuhan peserta didik, serta pertimbangan segi dana kerumitan menggunakan.

8. Indikator Media Pembelajaran

Menurut Sriwahyuni (2016) ada beberapa indikator dalam media pembelajaran yaitu :

a. Penggunaan media pembelajaran

Media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik serta pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara umum menurut Lestari, Ariani & Ashasi (2014) adalah membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi peserta didik.

Uraian tersebut dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran yaitu mengefektifkan proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

b. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Hamalik (2014) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayanto (2010) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media pembelajaran yaitu :

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

4) Efisien dalam waktu dan tenaga.

5) Meningkatkan kaulitas hasil belajar siswa.

Urain tersebut dapat disimpulkan manfaat media dalam penggunaan media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

c. Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

Sikap siswa terhadap penggunaan media adalah ekspresi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, dari ekspresi tersebut dapat diketahui apakah siswa suka atau tidak dengan media yang diterapkan oleh guru didalam kelas. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memilih media yang disenangi oleh siswa agar pembelajaran didalam kelas dapat dipahami dan diserap dengan mudah

Pembelajaran yang mudah diserap menjadi kunci mendasar keberhasilan hasil belajar, sebaliknya jika media tidak disukai oleh siswa akan sukar diserap. Seseorang pendidik harus dapat menilai sikap serta karakteristik setiap siswanya didalam kelas untuk menentukan media yang tepat dan menarik sebagai bahan ajarnya.

d. Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

Frekuensi penggunaan media pembelajaran adalah beban jumlah aktif penggunaan media pembelajaran pada Tatap Muka (TM) dan jumlah Jam Tatap Muka (JTM) yang telah diukur dalam buku Rencana Pekan Efektif (RPE).

B. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak didalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Pengertian lingkungan menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan

bahwa lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan perikhidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya. Keluarga menurut Helmawati(2014 : 42) ” Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar. Helmawati juga menjelaskan tentang lingkungan keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan saudaranya merupakan tempat pembelajaran yang pertama dan utama bagi anak dari orang tua (ayah dan ibu) anak belajar tentang nilai-nilai keyakinan, etika, norma-norma ataupun keterampilan hidup. Dengan saudara anak dapat belajar berbagi, bertenggang rasa, saling menghormati, dan menghargai”. Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2012:38) yaitu : lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan dan sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghasilkan anak yang berkepribadian baik.

2. Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012 : 39-43) bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu:

- a. Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

b. Menjamin kehidupan emosional anak

Kehidupan emosional ini merupakan salah satu faktor yang terpenting di dalam membentuk pribadi seseorang. Melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

c. Menanamkan dasar pendidikan moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak.

d. Memberikan dasar pendidikan sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

e. Peletakan dasar-dasar keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan trasformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Menurut Helmawari (2014 : 45-48) fungsi keluarga adalah:

- 1) Fungsi Agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.
- 2) Fungsi Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk fisik. Maksudnya pemenuhan kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani manusia.
- 3) Fungsi Ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.
- 4) Fungsi Kasih Sayang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain.
- 5) Fungsi Perlindungan, setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya.
- 6) Fungsi Pendidikan, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikannya.
- 7) Fungsi Sosialisasi Anak, selain makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.
- 8) Fungsi Rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa rohaninya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak. Pendidikan utama dasar-dasar moral pada anak dan pemberi dasar pendidikan sehingga anak tumbuh dengan baik. Selain itu, keluarga memberikan bekal agama sehingga anak menjadi makhluk yang religius.

3. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Di Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2013: 60-64) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruh terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap hasil belajar anakny. Tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Relasi antaranggota keluarga

Relasi Antaranggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, di sertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah (*ngeluyur*), akibatnya belajar menjadi kacau. Sebaliknya, di dalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar meja, kursi, penerangan, alat tulismenulis, buku-buku dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa *minder* dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya dapat memutuskan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang luas. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak.

4. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik, menurut Slameto (2015:60) mengatakan "siswa

yang belajar akan menerima perilaku keluarga, berupa pola asuh orang tua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian atau dorongan orang tua, dan latar belakang kebudayaan.” menurut Hamdani (Rahmawati.R., Martono.T.& Indriayu, M, (2015 : 5) keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Menurut Karsidi (Rahmawati.R., Martono.T.& Indriayu.M,(2015 : 5) Keluarga merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah ibu, dan anak. Menurut Shochib (Rahmawati.R.,Martono.T.& Indriayu.M,(2015 : 5) Menyebutkan bahwa dalam dimensi hubungan darah, keluarga merupakan kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lain, sedangkan dalam dimensi sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling interaksi dan saling mempengaruhi

Menurut Karsidi (Rahmawati.R.,Martono.T.& Indriayu.M,(2015 : 5) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan keluarga juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam belajar anak dirumah dan dari lingkungan keluarga, seseorang mendapat pengetahuan, pendidikan dan cara-cara bersosialisasi dalam kehidupan nyata. Adapun indikator lingkungan keluarga menurut Slameto (2015) diantaranya sebagai berikut:

a. Pola asuh orang tua

Menurut slameto (2015 : 61) menyatakan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya orang tua acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak peduli begamana kemajuan anaknya, kesulitan-kesulitan yang

dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak ini sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaannya. Menurut Khodijah (Rahmawati.R., Martono.T & Indriayu.M, (2015 : 5) selain pola asuh orang tua juga harus memberikan dukungan untuk kesuksesan anaknya. Jika mengasuh anak dengan cara memanjakannya juga tidak baik. Tetapi jika mendidik atau mengasuh anak dengan terlalu keras seperti memaksa anak untuk belajar juga salah, anak akan merasa ketakutan, terbebani, dan akhirnya akan benci terhadap belajar. Bimbingan dan penyuluhan memegang peranan penting bagi anak yang mengalami kesukaran dalam belajar dan dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya dan tentunya tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam keberhasilan dalam bimbingan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Karsidi((Rahmawati.R., Martono.T & Indriayu.M, (2015 : 5) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pola asuh orang tua yang benar adalah dengan cara orang tua harus memperdulikan anaknya apakah sudah belajar atau belum, meluangkan waktu untuk bersama anak, memperbaiki kemampuan belajar anak.

b. Suasana Rumah

Menurut Slameto (2015: 63) menyatakan bahwa suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Menurut Djaali (Rahmawati.R., Martono.T. & Indriayu.M, (2015 : 5). Situasi keluarga dan rumah kediaman orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak, dari orang-orang dewasa yang ada disekeliling anak

akan menjadikan anak dapat belajar secara wajar dan baik dalam mencapai keberhasilan belajar. Namun sebaliknya jika hubungan keluarga tidak baik atau retak karena konflik, percekocan, pertengkaran antara anggota keluarga, suasana rumah yang ribut, kebisingan akan berpengaruh negatif terhadap belajar anak dan pada akhirnya anak tidak mau belajar lalu melampiaskan perasaan dan jiwanya dalam berbagai pergaulan dan perilaku menyimpang. Sehingga tidak mustahil kalau hasil belajar anak menurun. Untuk itu hendaknya suasana rumah yang baik untuk belajar yaitu dengan membuat suasana rumah yang menyenangkan bagi anak agar anak betah tinggal di rumah. Anak juga dapat belajar dengan baik dan akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

c. Ekonomi keluarga

Menurut Djaali, (Rahmawati.R.,Martono.T.& Indriayu. M,(2015 : 5) status ekonomi orang tua dan fasilitas belajar mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Menurut Slameto (2015 : 63-64) menyatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak, keadaan ekonomi digolongkan dalam ekonomi yang kurang atau miskin dan ekonomi yang berlebihan atau kaya.

a) Ekonomi kurang atau miskin

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Alat-alat belajar yang tidak terpenuhi akan menghambat kemajuan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Keluarga yang kurang mampu atau miskin tidak dapat menyediakan tempat belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara afektif dan efisien.

b) Ekonomi yang berlebihan atau kaya

Keadaan ini sebaliknya dari yang pertama dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Anak akan menjadi segan belajar karena terlalu banyak bersenang-senang dan terlalu dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua bisa melihat anaknya belajar dengan susah payah. Keadaan ini akan dapat menghambat kemajuan belajar anak.

D. Dorongan orang tua

Menurut Slameto (2015 : 64) menyatakan bahwa dalam belajar anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Menurut Khodijah(Rahmawati.R.,Martono.T& Indriayu M, (2015 : 5) perhatian dari orang tua juga harus diberikan untuk kesuksesan anak. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorong agar anak mampu mengatasi kesulitan belajar disekolah. Bahkan lebih bagus jika menghubungi guru yang bersangkutan untuk mengetahui perkembangan anak.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perubahan perilaku menjadi lebih baik dapat menghasilkan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek afektif. Sedangkan perolehan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan merupakan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan istilah yang digunakan untuk mencapai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan usaha tertentu dan dapat memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa yang menjadi obyek penelitian. Menurut Surya (Laksimita, 2016 : 21) mengatakan “Hasil

belajar adalah perubahan perilaku individu, individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, didasari.” Dengan demikian hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku setiap peserta didik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah Nilai Ulangan Tengah Semester yang telah diperoleh atau didapat masing-masing siswa dalam mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar di SMKN 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

b. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, menurut Arifin (2013:288), untuk melihat pemanfaatan hasil evaluasi secara komperensif, dapat dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

- a. Bagi peserta didik, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk :
 - 1) Membangkitkan minat dan motivasi belajar.
 - 2) Membangkitkan sikap yang positif terhadap belajar dan pelajaran.
 - 3) Membantu pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
 - 4) Membantu peserta didik dalam memilih model belajar yang baik dan benar.
- b. Bagi guru, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk :
 - 1) Promosi peserta didik, seperti kenaikan kelas dan kelulusan.
 - 2) Mendiagnosis peserta didik yang memiliki kelemahan atau kekurangan, baik secara perseorangan atau kelompok.
 - 3) Menentukan pengelompokan dalam penempatan peserta didik berdasarkan prsetasi masing-masing.
 - 4) *Feedback* dalam melakukan perbaikan terhadap sistem pembelajaran.

- 5) Menyusun laporan kepada orang tua guna menjelaskan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik.
 - 6) Dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
 - 7) Menentukan dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembelajaran.
- c. Bagi orang tua, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk :
- 1) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
 - 2) Membimbing kegiatan belajar peserta didik dirumah.
 - 3) Menentukan tindak lanjut pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anaknya.
 - 4) Mempraktekan kemungkinan berhasil tidaknya anak tersebut dalam bidang pekerjaannya.
- d. Bagi administrator sekolah, hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk:
- 1) Menentukan penempatan peserta didik.
 - 2) Menentukan kenaikan kelas.
 - 3) Mengelompokan peserta didik disekolah.

3. Domain Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2013:48) “ tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam bentuk waktu tertentu. Untuk mengetahui hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penelitian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tapi juga sikap keterampilan.

Dengan demikian penelitian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang diperoleh disekolah, baik itu yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya

meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

a. Ranah kognitif Sumber (Purwanto, 2013:48)

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau model pada situasi yang baru.
- 4) Analisa jenjang yang keempat ini akan menyangkut terutama kemampuan anak dalam memisahkan suatu materi menjadi bagian-bagian itu dan cara materi itu menjadi teratur.
- 5) Jenjang yang sudah satu tingkat lebih sulit dari analisa ini adalah meliputi anak untuk meletakkan atau menempatkan bagian-bagian sehingga membentuk suatu keseluruhan yang saling berhubungan .
- 6) Evaluasi adalah yang paling atas atau yang dianggap paling sulit dalam kemampuan pengetahuan anak didik.

b. Ranah kemampuan sikap (Afektif). Sumber : (Purwanto. 2013:48)

- 1) Menerima atau memperhatikan. Jenjang pertama ini akan meliputi sifat *sensitive* terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif.
- 2) Merespon. Dalam jenjang ini anak didik dilibatkan dalam suatu subjek tertentu, fenomena atau suatu kegiatan sehingga akan mencari-cari dan menambah kepuasan dari bekerja dengannya atau terlibat didalamnya.
- 3) Penghargaan. Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan suatu kali tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide tertentu.
- 4) Mengorganisasikan. Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menentukan perilaku.

c. Ranah psikomotorik. Sumber (Purwanto, 2013:48)

- 1) Menirukan apa yang diajarkan kepada anak didik yang dapat diamati, maka akan memulai membuat sesuatu tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat sistem otot otaknya dan dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukan.
- 2) Manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* yang diajarkan dan juga tidak hanya seperti yang diamati.
- 3) Keseksamaan. Meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi suatu kegiatan tertentu.
- 4) Artikulasi (*articulation*). Yang diutamakan disini anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentan *action* yang berbeda-beda.
- 5) Naturalisasi. Tingkat akhir pada kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah melakukan secara alami suatu *action* atau sejumlah *action* yang uru

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan tingkah laku yang baru atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau berhasil, baik atau tidaknya hasil belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Ada dua macam yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010: 56) membagikan faktor faktor tersebut sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada diri individual pelajar memegang peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor internal ini terjadi dalam dua faktor yakni :

- 1) Faktor jasmani yang terbagi menjadi dua faktor yaitu :
 - a) Faktor kesehatan, yaitu keadaan jasmani seorang siswa yang sehat tentunya akan mendukung kelancaran proses belajar.

- b) Faktor cacat tubuh, jika seorang siswa mengalami cacat tubuh tentu saja akan membatasi pergerakan siswa tersebut, sehingga memperlambat proses belajarnya dibanding dengan siswa yang lain.

2) Faktor psikologi ini memiliki tujuh faktor yaitu:

- a) Intelegensi
- b) Perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran
- c) Minat siswa untuk belajar
- d) Bakat yang dimiliki siswa
- e) Motif siswa untuk mengikuti pelajaran
- f) Kemantangan cara berpikir siswa
- g) Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar diri siswa itu sendiri, kondisi dari luar individual juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor eksternal ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

1) Faktor keluarga

Keluarga juga memiliki faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah. Adapun faktor tersebut meliputi : cara orang tua mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga yang baik juga sangat berpengaruh, suasana rumah yang damai, pengertian orang tua terhadap anak, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan yang ada di keluarga.

Faktor sekolah

Faktor sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor tersebut yaitu metode mengajar guru di sekolah, relasi guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, relasi siswa dengan siswa pada saat mengikuti pelajaran. Disiplin sekolah yang ditetapkan, alat pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, waktu sekolah yang ditetapkan, keadaan gedung yang memungkinkan, metode

mengajar yang digunakan oleh guru, dan tugas rumah yang diberikan oleh guru.

2) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga mempengaruhi hasil belajar siswa, adapun faktor tersebut meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa yang digunakan dalam masyarakat an kehidupan masyarakat sekitar.

D. Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar

KJD merupakan singkatan dari komputer dan jaringan dasar. Mata pelajaran komputer dan jaringan dasar merupakan salah satu bagian mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh peserta didik kelas X TKJ dan RPL di SMK Negeri 1 Sungai Rata Kepulauan, karena materi yang di ajarkan adalah dasar-dasar komputer dan jaringan lokal yang kemudian dikembangkan lagi dalam mata pelajaran lain. Mata pelajaran komputer dan jaringan dasar memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran, antara lain: menerapkan dan menginstal jaringan komputer, menerapkan dan mengkonfigurasi *ip address* pada jaringan komputer, menerapkan dan menginstal sumber daya berbagai pakai pada jaringan komputer, menerapkan dan menginstal koneksi internet pada *workstation* mengevaluasi dan mendesain lokal LAN.

1. Pengertian Komputer dan Jaringan Dasar

Komputer dan jaringan dasar adalah hal yang tidak dapat dipisahkan, penggunaannya memang sudah satu paket. Jaringan dasar adalah dasar penyusun penting untuk memaksimalkan kinerja sebuah komputer. Komputer Menurut Para Ahli sebagai berikut:

a. Robert H Blissmer

Komputer merupakan sebuah alat elektronik yang berkemampuan untuk mengerjakan beberapa tugas seperti menerima input, proses sesuai dengan programnya dan menyimpan perintah serta hasil 1 dari pengolahannya menjadi output dalam wujud informasi.

b. Donald H.Sanders

Komputer merupakan sebuah sistem elektronik yang berguna sebagai manipulator data yang cepat dan tepat. Dirancang serta diatur agar dapat menerima, menyimpan, memroses dan menghasilkan suatu output secara otomatis dibawah pengawasan instruksi program yang tersimpan di memori.

c. Menurut Hamacher

Komputer merupakan sebuah mesin penghitung elektronik yang terhitung cepat dan dapat digunakan untuk menerima informasi input digital, kemudian prosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di dalam memorinya, dan juga menghasilkan output yang biasa disebut dengan informasi.

2. Istilah dalam Jaringan Komputer

Jaringan komputer adalah sebuah hubungan yang tercipta dengan sengaja dan dengan campur tangan manusia. Tentunya dengan adanya jaringan yang menghubungkan antar komputer, memudahkan kita selaku pengguna komputer client dan server.

a. LAN

LAN merupakan jaringan yang mencakup wilayah kecil saja seperti warnet, kantor, sekolah. Pada umumnya, jaringan LAN ini mencakup paling jauh berjarak 1 km. Biasanya jaringan LAN menggunakan teknologi IEEE 802.3. Ethernet yang memiliki kecepatan transfer data sebesar 10, 100, bahkan dapat mencapai 1000 MB/s. Selain menggunakan teknologi yang bernama Ethernet, tak sedikit juga yang menggunakan teknologi nirkabel yang digunakan untuk jaringan LAN tersebut.

b. MAN

MAN mencakup wilayah hingga satu kota dengan kecepatan transfer data yang tinggi. Dapat kita bilang, MAN atau Metropolitan Area Network merupakan gabungan dari beberapa jaringan LAN atau Local Area Network. Jangkauan yang dimiliki oleh MAN berkisar 10

hingga 50 km. MAN hanya memiliki satu atau dua kabel saja, dan biasanya tidak dilengkapi dengan elemen tambahan agar lebih simple.

c. WAN

World Area Network, merupakan sebuah jaringan yang memiliki jangkauan daerah yang cukup luas, ukurannya bisa sebuah Negara atau bahkan Benua. WAN, pada umumnya digunakan sebagai penghubung dua atau lebih dari jaringan lokal, sehingga pengguna dapat berkomunikasi dengan pengguna yang lainnya walaupun berada di lokasi yang berbeda.

d. Topologi

Topologi merupakan suatu metode atau cara untuk menghubungkan dari satu perangkat komputer ke perangkat komputer yang lainnya dengan jaringan telepon atau gelombang radio

e. Protokol

Protokol merupakan sekumpulan aturan dan sinyal yang digunakan dari komputer pada jaringan yang berfungsi untuk komunikasi.

f. NIC

NIC merupakan suatu singkatan dari network interface card. Expansion board yang digunakan agar sebuah perangkat komputer dapat dihubungkan.

g. Backbone

Backbone merupakan sebuah saluran atau koneksi yang memiliki kecepatan tinggi untuk menjadi lintasan utama dalam sebuah jaringan.

h. Bandwidth

Bandwidth memiliki tugas untuk menunjukkan kapasitas dalam membawa sebuah informasi. Istilah yang satu ini dapat digunakan dalam banyak hal seperti sebuah telepon, jaringan kabel, bus, sinyal, frekuensi radio dan juga sebuah monitor.

i. Bridge

Bridge merupakan sebuah piranti yang meneruskan lalu lintas antar segmen jaringan berdasarkan dari sebuah informasi pada lapisan data link.

j. DNS

DNS merupakan singkatan dari domain name system ini merupakan sebuah lapisan yang menerjemahkan domain internet.

k. Ethernet

Ethernet merupakan suatu protokol dari network yang dikembangkan oleh xerox corporation yang bekerja sama dengan dec dan intel pada tahun 1976 Ethernet menggunakan sebuah topologi bus atau star dengan dukungan transfer data sampai dengan 10 mbps.

l. Fast ethernet

Fast ethernet merupakan sebuah ethernet yang seperti biasanya. Tetapi dengan kecepatan transfer yang berbeda dan yang lebihnya lagi memiliki kecepatan sampai dengan 100 mbps.

m. Gateway

Gateway merupakan sebuah penunjuk pada sebuah hardware dan software yang menjembatani dua aplikasi atau jaringan yang tidak kompatibel. Sehingga data dapat ditransfer dari komputer yang berbeda-beda.

n. Internet

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan komputer. Sejak tahun 1999. Internet sudah memiliki 200 juta pemakai di seluruh dunia dan peningkatan jumlah peningkatannya juga pesat. Lebih dari 100 negara terhubung dengan internet yang berfungsi untuk bertukar data, berita, informasi dan yang lainnya. Dan host merupakan definisi dari komputer yang terhubung dengan jaringan internet.

o. Repeater

Repeater adalah perangkat yang dipasangkan di titik-titik tertentu dalam sebuah jaringan untuk memperbaiki sinyal yang ditransmisikan agar kekuatan sinyal tetap seperti semula. Repeater berguna untuk

memperpanjang jarak yang dapat ditempuh. Perangkat ini diperlukan agar sinyal yang mengalami perlemahan dan perubahan bentuk selama transmisi menjadi lebih kuat.

p. Router

Router berfungsi untuk menghubungkan suatu network ke dalam suatu internetworking dan mengelola alur lalu lintas data yang ada di dalamnya. Router juga bertugas sebagai penentu sebuah path yang dipakai untuk mengirim data ke sebuah tujuan disebut dengan routing.

q. VPN

Virtual private atau kita kenal dengan vpn merupakan suatu koneksi internet pribadi yang sifatnya aman dan terenkripsi untuk menjamin privasi penggunanya. Hanya penggunaannya saja yang berhak mengakses dan melakukan aktivitas transfer data, sifatnya juga tidak bisa diganggu gugat.

r. Server

Server berperan sebagai pusat penyimpanan informasi yang diperuntukan untuk mengolah suatu jaringan komputer. Fungsi komputer server biasanya untuk melayani seluruh client atau workstation yang terhubung dalam jaringannya

s. UTP

Unshielded twisted pair merupakan jenis kabel yang terdiri dari dua kawat yang tidak terbungkus dan terpilih (spiral). Kabel utp seringkali digunakan pada lan (local area network) dan sambungan telepon karena biayanya murah Kabel utp tidak sebaik kabel koaksial dan seret optiknya memiliki ketahanan berbeda terhadap interferensi dan dalam penyediaan bandwidth.

t. WIFI

Wireless fidelity merupakan sebuah nama dagang resmi untuk IEEE 802.11b yang dibuat oleh WECA (wireless ethernet compatibility alliance) Istilah wifi sendiri digunakan sebagai pengganti 802.11b. sama seperti halnya dengan istilah ethernet menggantikan IEEE 802.3. Wifi

merupakan produk yang telah disertifikasi oleh WECA agar dapat beroperasi bersama meskipun dibuat dari sebuah perusahaan yang berbeda.

u. Modem

Modulator demodulator merupakan perangkat yang dapat menyambungkan kalian ke jaringan internet. Modem juga salah satu peyusun dari hubungan antara komputer dan jaringan dasar dikarenakan penggunaannya yang membutuhkan pengetahuan lebih, komputer dan jaringan dasar mungkin bisa kita lihat full hanya di beberapa lokasi di sekitar kita saja.

3. Pelajaran Yang Di Ajarkan Di Jurusan TKJ Teknik Komputer Dan Jaringan dasar

a. Hardware

- 1) Pengenalan hardware
- 2) Perakitan pc, komputer, laptop dan motebook
- 3) Pengenalan alat alat hardware
- 4) Belajar TrobelShoting
- 5) Service pc
- 6) Sistem Komputer
- 7) Perawatan serta perbaikan dan sebagainya

b. Software

- 1) Pengenalan Software
- 2) Mengenal Banyak tentang Sistem Operasi , seperti windows dan linux
- 3) Mengenal Banyak tentang Aplikasi Standar, aplikasi jaringan, pemograman, antivirus, security dsb.
- 4) Instalasi Sistem Operasi dan Aplikasi
- 5) Pemograman atau anda di ajari bagaimana menjadi seorang programmer
- 6) Membangun sebuah website
- 7) Membuat program sederhana dan aplikasi dan lain lain

c. Jaringan

- 1) Pengenalan Jaringan Dasar
- 2) Konsep Topologi warnet,perusahaan,lan,man,wan
- 3) Rancang Bangun Jaringan
- 4) Mengenal alat alat jaringan
- 5) Memahami cara penggunaan alat jaringan yang sering di pakai di perusahaan,sekolah dsb seperti Acces Point ,Mikrotik,Cisco
- 6) Lalu ada pelajaran Security Jaringan
- 7) Database Server
- 8) Server
- 9) Komunikasi Data
- 10) Komputer Terapan dan masih banyak yang lainnya.

4. Pelajaran Yang Di Ajarkan Di Jurusan RPL Rekayasa Perangkat Lunak

- a. Sistem Komputer
- b. Jaringan Komputer
- c. Pemograman dasar
- d. Desain Grafis
- e. Perancangan perangkat lunak
- f. Membuat aplikasi web

Tujuan dari Mata pelajaran komputer dan jaringan dasar di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan adalah agar peserta didik mengetahui tentang konsep dasar tentang komputer dan jaringan dasar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat memutuskan hipotesis ini dengan jelas, Sedarmayanti (Majmud, 2011:133) menyatakan bahwa “hipotesis adalah asumsi,perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian

yang valid dari reliabel". (Sukardi 2014:42) menyatakan" hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah *research question*".

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dangkal, yang harus diuji kebenarannya melalui pemecahan masalah.berdasarkan masalah umum dan sub-sub masalah penelitian, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah kedua, apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulaun Kabupaten Bengkayang, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

H_a : terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulaun Kabupaten Bengkayang.

H_0 : tidak terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulaun Kabupaten Bengkayang.

2. Untuk menjawab sub masalah ketiga apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulaun Kabupaten Bengkayang, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

H_a : terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulaun Kabupaten Bengkayang.

H_0 : tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulaun Kabupaten Bengkayang.

3. Untuk menjawab sub masalah keempat, apakah terdapat pengaruh media pembelajaran dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai

Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, maka dibentuk dua hipotesis yaitu:

H_a : terdapat pengaruh media pembelajaran dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

H_0 : tidak terdapat pengaruh media pembelajaran dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer jaringan dasar kelas X di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

F. Penelitian Relevan

Berikut ini disampaikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu untuk memperkuat hipotesis yang penulis susun, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Helmarini Tahun (2022) tentang pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh hasil penelitian ini bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh variable kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga, sedangkan 69,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Intan Kartika Tahun (2021) tentang pengaruh lingkungan keluarga dan media pembelajaran terhadap motivasi Belajar Siswa. Diperoleh hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis lingkungan keluarga, media pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari Tahun (2021) tentang pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 68,2% dimana $r_{xly} = 0,826$; $r^2_{xly} = 0,682$; dan $t_{hitung} (13,505) > t_{tabel} (1,988)$

dengan sig $0,000 > 0,05$; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan media pembelajaran terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 74,3% dimana $r_{x2y} = 0,862$ $r^2_{xly} = 0,743$ dan $t_{hitung} (15,666) > T_{tabel} (19,88)$ dengan sig $0,000 < 0,05$; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 80,6% dimana $R_{y(1.2)} = 0,900$; $R^2 = 0,806$; dan nilai $F_{hitung} (179,41) > F_{tabel} (3,105)$ dengan sig $0,000 < 0,05$.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yulisa Andriyani Tahun (2017) tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh hasil penelitian ini bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMPN Negeri 01 Meraksa Aji Tulang Bawang.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianti Tahun (2018) tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Diperoleh hasil penelitian ini signifikan yaitu 0,578 atau 57,8%. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengguna media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Mempawah yang dapat dikategorikan cukup tinggi.
6. Penelitian yang dilakukan Norma Wahyuni Tahun (2018) tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran, minat belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan antara media belajar, minat belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar prestasi belajar siswa kelas X adalah sebesar 42,0%.